

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

1. Hasil uji dari 30 sampel telur ayam petelur yang di ambil dari 2 tempat peternakan ayam petelur yang berada di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, terdapat 29 sampel (96,7 %) negatif, dan 1 sampel (3,3%) positif mengandung residu antibiotik *tetrasiklin*. Namun, dari 29 sampel negatif terdapat 1 sampel yang mengarah indikasi ke hasil positif.
2. Sampel yang positif terdapat pada sampel telur ayam nomor 7 dengan besar daerah zona hambatan 27 mm, sedangkan sampel yang mengarah indikasi ke hasil positif terdapat pada sampel nomor 30 dengan besar daerah zona hambatan 18,35 mm.
3. Sampel yang mengandung residu antibiotik *tetrasiklin* merupakan sampel yang diambil dari peternakan pertama pada ayam nomor 7, dengan jumlah pemberian pakan sebanyak 125,5 gram./ekor/hari dan 6,275 gram antibiotik terkandung didalamnya, jumlah pemberian obat sebanyak 16 kali dengan umur ayam 20 minggu.
4. Sampel yang mengarah indikasi ke hasil positif yaitu pada sampel nomor 30, dimana sampel telur diperoleh dari peternakan kedua pada ayam nomor 30. Jumlah pemberian pakan sebanyak 105 gram/ekor/hari dengan jumlah kandungan antibiotik sebesar 5,25 gram. Jumlah pemberian obat sebanyak 11 kali dengan umur ayam 12 minggu.
5. Kandungan residu antibiotik *tetrasiklin* yang terdapat pada sampel telur ayam, yaitu pada sampel nomor 7 yaitu sebesar 0,2 ppm.melebihi BMR dalam bahan pangan asal hewan yang ditetapkan oleh (SNI. No. 01-6366-2000), yaitu 0,05 mg/Kg.

6. Sampel yang positif residu antibiotik *tetrasiklin*, baik dari jumlah pemberian pakan, jumlah pemberian obat serta umur ayam ada perbedaan jika dibandingkan dengan sampel yang negatif, yaitu dengan diberikannya jumlah diatas rata-rata pemberian dari sampel yang negatif.

B Saran

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan keamanan produk pangan asal hewan. Walaupun persentase kemungkinan adanya residu antibiotik kecil, namun penting upaya pencegahan sedini mungkin terhadap resiko terpapar adanya produk pangan yang berbahaya. Harapannya, masyarakat lebih memperhatikan kualitas dan keamanan bahan pangan yang akan dikonsumsi setiap hari.

2. Bagi Dinas Terkait

- a Dari dinas terkait terutama Dinas Kesehatan mampu menggalakan kegiatan sistem surveillans gizi dan kewaspadaan pangan dan gizi dalam upaya meningkatkan keamanan dan kualitas bahan pangan bagi masyarakat.

- b Pendidikan kesehatan, dan penyebaran informasi melalui promosi kesehatan tentang cara memilih bahan makanan yang aman di konsumsi dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil uji residu antibiotik yang lebih variatif, setidaknya menggunakan jenis antibiotik yang lebih dari satu: misalnya penicillin, aminoglikosida dan makrolida serta penambahan sampel yang variatif dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.